

Partisipasi Masyarakat Dalam Melaksanakan Program Rumah Layak Huni Di Kampung Suminahikma

Demi Wendikbo*, Ferry R.P.P. Sitorus, Josh R Mansoben

Program Magister Kebijakan Publik Program Pascasarjana Universitas Cenderawasih, Indonesia

*E-mail Korespondensi: demiwendikbo27@gmail.com

ABSTRACT:

This research aims to analyze the form and level of community participation, identify supporting and inhibiting factors, and examine the impact of community participation on the success and sustainability of the Livable House Program in Suminahikma Village, Abenaho District, Yalimo Regency. This research used a descriptive qualitative method with a case study approach, with data collection techniques through in-depth interviews, participatory observation, and documentation studies. The research informants consisted of village officials, program implementers, and beneficiary communities. The results show that community participation occurs in various forms, ranging from consultation to partnership, with varying levels of participation between voice, access and control. Supporting factors include the presence of traditional leaders, the value of gotong royong, and effective communication between stakeholders. Meanwhile, inhibiting factors include low community literacy, limited access to information, and hard-to-reach geographical conditions. Active participation is proven to increase the community's sense of belonging to the program, strengthen social solidarity, and support long-term maintenance of the houses. This study concludes that the success of the program is largely determined by the level of community participation. Therefore, it is recommended that the government and program implementers develop local-based empowerment strategies, strengthen access to information, and create more inclusive participation spaces, especially for vulnerable groups. This is important to ensure the sustainability of housing programs in inland areas of Papua.

Keywords: Community participation, livable houses, village development, local empowerment, Yalimo

Received: 31-07-2025

Accepted: 30-08-2025

Published: 11-09-2025

1. PENDAHULUAN

Partisipasi masyarakat dalam program perumahan dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti keterlibatan dalam musyawarah perencanaan pembangunan (Musrenbang), kontribusi tenaga atau material, serta pengawasan pelaksanaan program. Menurut penelitian oleh Wulandari (2017), partisipasi masyarakat dalam Musrenbang dapat meningkatkan akurasi identifikasi kebutuhan dan prioritas pembangunan perumahan. Selain itu, kontribusi masyarakat dalam bentuk tenaga kerja atau material dapat mengurangi biaya program dan meningkatkan efisiensi pelaksanaan (Suharto, 2016). Pengawasan oleh masyarakat juga penting untuk memastikan transparansi dan

akuntabilitas dalam pelaksanaan program (Rahayu, 2018). Dengan demikian, berbagai bentuk partisipasi masyarakat dapat saling melengkapi dan mendukung keberhasilan program perumahan.

Namun, tingkat partisipasi masyarakat seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pendidikan, kesadaran akan pentingnya perumahan layak, dan kepercayaan terhadap pemerintah. Menurut penelitian oleh Putra dan Dewi (2020), masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam program pembangunan. Selain itu, kesadaran akan pentingnya perumahan layak juga mempengaruhi motivasi masyarakat untuk terlibat dalam program (Hidayat, 2019). Kepercayaan terhadap pemerintah dan transparansi dalam pelaksanaan program juga menjadi faktor penentu partisipasi masyarakat (Wijaya, 2018). Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat di Kampung Suminahikma menjadi penting untuk meningkatkan efektivitas program rumah layak huni.

Pengalaman dari daerah lain menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dalam program perumahan dapat meningkatkan keberhasilan program. Misalnya, program perumahan di Desa Ngadirejo, Jawa Tengah, berhasil meningkatkan kualitas perumahan melalui keterlibatan aktif masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program (Santoso, 2018). Selain itu, program serupa di Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan, menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas program perumahan. Pengalaman ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kualitas perumahan di daerah pedesaan. Oleh karena itu, penerapan pendekatan serupa di Kampung Suminahikma perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan keberhasilan program rumah layak huni.

Selain itu, peran pemerintah daerah dalam mendorong partisipasi masyarakat juga sangat penting. Menurut penelitian oleh Nugroho (2019), pemerintah daerah yang proaktif dalam melibatkan masyarakat dapat meningkatkan partisipasi dan keberhasilan program perumahan. Pemerintah dapat menyediakan forum komunikasi, pelatihan, dan sosialisasi untuk meningkatkan kapasitas dan kesadaran masyarakat (Yulianti, 2020). Selain itu, kebijakan yang mendukung transparansi dan akuntabilitas dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap program pemerintah. Dengan demikian, peran aktif pemerintah daerah dalam mendorong partisipasi masyarakat sangat penting untuk keberhasilan program rumah layak huni di Kampung Suminahikma.

Penelitian ini juga perlu memperhatikan aspek budaya dan sosial masyarakat setempat. Menurut penelitian oleh Suryani (2017), nilai-nilai budaya dan struktur sosial dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program pembangunan. Misalnya, masyarakat dengan budaya gotong royong yang kuat cenderung lebih mudah diajak berpartisipasi dalam program perumahan. Selain itu, peran tokoh adat dan pemimpin lokal dapat mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat.

Menurut penelitian oleh Susanto (2017), partisipasi aktif masyarakat dapat meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program perumahan di daerah pedesaan. Selain itu, Kurniawan dan Sari (2019) menekankan bahwa keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program perumahan dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap hasil program tersebut. Hal ini sejalan dengan pandangan Arnstein (1969) dalam "*A Ladder of Citizen Participation*", yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat yang tinggi dapat meningkatkan kualitas keputusan dan implementasi program. Dengan demikian, memahami tingkat partisipasi masyarakat di Kampung Suminahikma dalam program rumah layak huni menjadi penting untuk mengevaluasi keberhasilan program tersebut.

Kabupaten Yalimo, termasuk Kampung Suminahikma, merupakan wilayah yang masih menghadapi tantangan dalam penyediaan perumahan layak huni. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (2020), sekitar 40% rumah di wilayah tersebut masih tergolong tidak layak huni. Kondisi ini memerlukan intervensi program perumahan yang efektif dan partisipatif. Program rumah layak huni yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui penyediaan perumahan yang memenuhi standar kesehatan dan keselamatan. Namun, keberhasilan program ini sangat bergantung pada sejauh mana masyarakat terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program.

Di sisi lain, tantangan geografis dan infrastruktur di Kabupaten Yalimo dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program perumahan. Menurut laporan dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (2021), aksesibilitas yang terbatas dan kondisi geografis yang sulit dapat menghambat pelaksanaan program perumahan di wilayah terpencil. Hal ini dapat mengurangi partisipasi masyarakat karena keterbatasan akses informasi dan sumber daya. Selain itu, keterbatasan infrastruktur pendukung, seperti jalan dan transportasi, dapat meningkatkan biaya dan waktu pelaksanaan program (Simanjuntak, 2020). Dengan demikian, diperlukan strategi khusus untuk mengatasi tantangan ini dan meningkatkan partisipasi masyarakat di Kampung Suminahikma.

Program Rumah Layak Huni merupakan bagian dari upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di wilayah terpencil seperti Kampung Suminahikma, Kabupaten Yalimo. Namun, keberhasilan program ini sangat bergantung pada tingkat partisipasi masyarakat setempat. Menurut Arnstein (1969), partisipasi masyarakat dalam program pembangunan menentukan efektivitas dan keberlanjutan proyek tersebut. Dalam konteks Papua, partisipasi masyarakat sering kali menghadapi tantangan seperti keterbatasan akses terhadap informasi, rendahnya literasi, serta faktor budaya yang memengaruhi pola keterlibatan warga dalam pembangunan (Kementerian PUPR, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memahami faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keterlibatan masyarakat

dalam program perumahan serta bagaimana strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan partisipasi mereka.

Selain itu, penelitian ini juga memiliki urgensi dalam mendukung kebijakan pembangunan berbasis komunitas yang menekankan pada pendekatan partisipatif. Banyak penelitian menunjukkan bahwa program pembangunan yang hanya mengandalkan intervensi pemerintah tanpa melibatkan masyarakat cenderung kurang efektif dan tidak berkelanjutan (Putra & Dewi, 2020). Oleh karena itu, dengan menganalisis tingkat partisipasi masyarakat di Kampung Suminahikma, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang kebijakan pembangunan yang lebih inklusif. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan yang lebih adaptif terhadap kondisi sosial budaya masyarakat setempat serta meningkatkan efektivitas program Rumah Layak Huni di wilayah Papua.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sebagai bagian dari metode kualitatif, pendekatan deskriptif kualitatif mencakup konstruksi realitas sosial dan makna budaya, fokus pada proses interaktif, kejadian-kejadian, otensitas, tidak bebas nilai, teori dan data terintegrasi, situasional atau kontekstual, dan keterlibatan peneliti (Creswell, 2012). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami secara mendalam partisipasi masyarakat dalam Program Rumah Layak Huni di Kampung Suminahikma Distrik Abenaho Kabupaten Yalimo. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan eksplorasi yang lebih kaya mengenai bentuk, faktor, serta dampak partisipasi masyarakat dalam program tersebut berdasarkan pengalaman, persepsi, dan interaksi sosial masyarakat setempat. Penelitian ini tidak hanya menggambarkan fenomena, tetapi juga menganalisis bagaimana dan mengapa partisipasi terjadi dalam konteks sosial dan budaya masyarakat di Kampung Suminahikma Distrik Abenaho Kabupaten Yalimo.

Penelitian ini dilakukan di Kampung Suminahikma Distrik Abenaho Kabupaten Yalimo, yang dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu desa yang mendapatkan Program Rumah Layak Huni. Desa ini memiliki karakteristik sosial-budaya dan geografis yang unik, yang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam program tersebut. Selain itu, kondisi infrastruktur dan ekonomi masyarakat desa juga menjadi faktor penting yang dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai implementasi program. Penelitian ini berfokus pada tiga aspek utama, yaitu: (1) bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Rumah Layak Huni di Kampung Suminahikma Distrik Abenaho Kabupaten Yalimo, yang mencakup keterlibatan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program; (2) faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam program ini, baik dari aspek sosial, ekonomi,

maupun kebijakan; serta (3) dampak partisipasi masyarakat terhadap keberlanjutan dan keberhasilan program, termasuk bagaimana keterlibatan mereka berkontribusi terhadap efektivitas serta kelangsungan program di masa mendatang.

Informan penelitian adalah orang yang benar-benar tahu atau pelaku yang terlibat langsung dengan permasalahan penelitian. Adapun informan penelitian ini adalah kepala kampung Suminahikma Arodi Nekwek, aparat kampung Jefri Nekwek, dan Pemuda kampung Vanderson Nekwek. Instrumen utama pengumpulan data pada sebuah penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri atau apa yang disebut sebagai human instrument (Bungin, 2002: 71 dan Danim, 2002: 135). Sebagaimana disebutkan, tujuan kualitatif bersifat mendiskripsikan keadaan atau fenomena yang sedang terjadi, oleh sebab itu instrumen diperlukan karena peneliti dituntut dapat menemukan data yang diangkat dari fenomena atau peristiwa tertentu, peneliti dalam melaksanakan wawancara sifatnya tak terstruktur tetapi minimal peneliti menggunakan pedoman pertanyaan yang akan ditanyakan sebagai catatan, yang juga disebut sebagai pedoman wawancara interview guide (Suharsimi, 2006: 137). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua metode utama, yaitu observasi dan wawancara. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung bagaimana masyarakat berpartisipasi dalam program yang sedang berjalan. Melalui observasi, peneliti dapat melihat keterlibatan masyarakat dalam berbagai aspek, seperti pembangunan rumah, interaksi mereka dengan pemerintah atau lembaga terkait, serta kendala yang muncul dalam proses pelaksanaan program. Dengan mengamati langsung di lapangan, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai dinamika sosial yang terjadi, tingkat keterlibatan masyarakat, serta pola komunikasi yang terbentuk antara warga dan pihak pelaksana program. Selain itu, observasi juga memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mungkin tidak terungkap melalui wawancara, seperti ekspresi non-verbal, kebiasaan masyarakat dalam bekerja sama, dan pola interaksi sehari-hari yang dapat memengaruhi keberhasilan program. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi perspektif, pengalaman, dan motivasi masyarakat dalam berpartisipasi dalam program. Dengan menggali lebih dalam cerita dan pandangan dari para informan, penelitian ini dapat mengungkap faktor-faktor yang mendorong atau menghambat keterlibatan mereka. Beberapa faktor yang sering kali muncul dalam wawancara mencakup motivasi ekonomi, solidaritas sosial, dukungan pemerintah, hingga hambatan struktural seperti keterbatasan sumber daya dan regulasi yang kurang fleksibel.

Data adalah bahan keterangan tentang sesuatu obyek penelitian yang lebih menekankan pada aspek materi, segala sesuatu yang hanya berhubungan dengan keterangan tentang suatu fakta yang ditemui peneliti di daerah penelitian (Bungin, 2001: 123). Data dalam penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer, yaitu data yang diperoleh oleh informan secara langsung dengan cara observasi dan wawancara. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung. Data ini

diperoleh dari studi kepustakaan, yaitu metode pengumpulan data dengan melihat beberapa literatur, antara lain catatan, buku, hubungannya dengan penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti akan menggunakan metode wawancara tak berstruktur/terbuka.

Tahap akhir penelitian ini adalah menganalisis data-data yang diperoleh sesuai dengan permasalahan penelitian. Data-data yang telah terkumpul melalui observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi dipelajari, ditelaah untuk selanjutnya diabstraksi secara cermat dan sistematis agar didapatkan hasil penelitian yang mendalam dan komprehensif. Model analisis ini terdiri dari tiga alur kegiatan dan alur inilah yang penulis gunakan di dalam menyusun laporan penelitian yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Bentuk dan Tingkat Partisipasi Masyarakat pada Program Rumah Layak Huni

Partisipasi masyarakat merupakan komponen krusial dalam kesuksesan program pembangunan perumahan, termasuk Program Rumah Layak Huni di Kampung Suminahikma, Distrik Abenaho, Kabupaten Yalimo. Dalam konteks ini, partisipasi tidak hanya terbatas pada keterlibatan fisik, tetapi juga mencakup aspek mental dan emosional masyarakat dalam setiap tahap pembangunan. Menurut Wilil dan Aedah (2022), partisipasi masyarakat di Distrik Abenaho meliputi pelimpahan kewenangan melalui musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang), kemitraan dengan penyedia alat dan bahan, konsultasi dengan pendamping kampung, serta penyebaran informasi secara efektif. Bentuk partisipasi ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya sebagai objek pembangunan, tetapi juga sebagai subjek yang aktif dalam menentukan arah dan prioritas pembangunan di kampung mereka. Hal ini sejalan dengan pandangan Eko (2004) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat mencakup *voice* (penyampaian aspirasi), *access* (akses terhadap informasi dan proses), dan *control* (pengawasan terhadap pelaksanaan program). Secara spesifik terkait dengan partisipasi masyarakat pada Program Rumah Layak Huni di Kampung Suminahikma Distrik Abenaho Kabupaten Yalimo dijelaskan sebagai berikut ini:

a. Bentuk Partisipasi Masyarakat pada Program Rumah Layak Huni

Partisipasi masyarakat memainkan peran yang sangat penting dalam keberhasilan program pembangunan perumahan, termasuk pelaksanaan Program Rumah Layak Huni di Kampung Suminahikma, Distrik Abenaho, Kabupaten Yalimo. Partisipasi ini tidak hanya berbentuk kehadiran fisik dalam kegiatan pembangunan, tetapi juga mencakup keterlibatan mental dan emosional masyarakat pada seluruh tahapan proses. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan diwujudkan melalui berbagai bentuk, seperti musyawarah perencanaan, kerja sama, diskusi, dan diseminasi informasi transparan,

yang mencerminkan peran aktif masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan (Wilil & Aedah, 2022). Sehingga dapat memperkuat rasa kepemilikan dan meningkatkan efektivitas program.

Bentuk partisipasi masyarakat dalam Program Rumah Layak Huni di Kampung Suminahikma sangat komprehensif dan mencerminkan keterlibatan aktif pada berbagai tahapan pembangunan, dari perencanaan hingga evaluasi. Partisipasi tersebut mencakup aspek fisik seperti gotong royong dalam pengumpulan material dan pengecatan rumah, aspek finansial melalui sumbangan dana, serta aspek kognitif melalui pemberian saran dalam musyawarah kampung dan evaluasi pascapembangunan. Selain itu, masyarakat juga turut serta dalam penyusunan RAB dan pemantauan logistik, yang menandakan adanya partisipasi dalam pengambilan keputusan dan pengawasan. Tingkat partisipasi masyarakat ini dapat dikategorikan sebagai partisipasi interaktif dan partisipatif penuh, karena mereka tidak hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai aktor utama yang turut merancang, melaksanakan, dan menilai program. Hal ini mencerminkan adanya rasa memiliki dan tanggung jawab kolektif yang tinggi, serta menciptakan hubungan yang kuat antara masyarakat dan keberhasilan program tersebut.

Partisipasi masyarakat dalam Program Rumah Layak Huni di Kampung Suminahikma menunjukkan bentuk keterlibatan yang menyeluruh, mencakup dimensi fisik, sosial, dan emosional dalam setiap tahapan pelaksanaan program. Informasi dari wawancara memperlihatkan bahwa masyarakat tidak hanya terlibat dalam kegiatan fisik seperti menimbun tanah, mengangkut batu dan pasir, atau mengecat rumah, tetapi juga berperan aktif dalam perencanaan, pengambilan keputusan, dan evaluasi, seperti menyumbangkan ide terkait desain rumah, lokasi pembangunan, hingga jenis bahan bangunan yang digunakan.

b. Tingkat Partisipasi Masyarakat pada Program Rumah Layak Huni

Tingkat partisipasi masyarakat dalam program perumahan menunjukkan variasi yang cukup mencolok. Tingkat keterlibatan tersebut menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan yang inklusif dan berdaya.

Tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Rumah Layak Huni di kampung tersebut menunjukkan variasi yang luas baik dari segi bentuk maupun intensitas keterlibatan. Partisipasi masyarakat tidak terbatas pada kontribusi fisik seperti membantu mengangkat batu, menimbun tanah, mengecat rumah, atau menyumbang bahan bangunan dan uang, tetapi juga mencakup aspek non-fisik seperti memberikan ide, saran, dan masukan dalam proses sosialisasi serta musyawarah perencanaan. Masyarakat turut terlibat aktif dalam pengawasan terhadap pelaksanaan pembangunan, menunjukkan bahwa partisipasi mereka mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Hal ini mencerminkan adanya partisipasi dalam bentuk konsultatif, kolaboratif, bahkan partisipatif penuh oleh sebagian warga. Tingkat partisipasi juga tampak lebih tinggi di kalangan warga yang memiliki pendidikan lebih baik atau yang

secara rutin terlibat dalam kegiatan sosial di kampung, namun demikian, upaya untuk mendorong inklusivitas terlihat melalui ajakan kepada semua lapisan masyarakat, termasuk perempuan dan pemuda, agar turut serta dalam proses pembangunan. Hal ini menandakan bahwa bentuk dan tingkat partisipasi bersifat beragam dan berskala, tergantung pada kapasitas individu, motivasi sosial, serta sejauh mana ruang keterlibatan dibuka oleh aparat kampung.

Tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Rumah Layak Huni di Kampung Suminahikma, Distrik Abenaho, Kabupaten Yalimo, menunjukkan bahwa keterlibatan warga tidak bersifat seragam, melainkan terbagi ke dalam berbagai bentuk dan tingkatan. Dalam konteks Suminahikma, masyarakat menunjukkan partisipasi tidak hanya dalam bentuk tenaga fisik, seperti mengangkat material dan membantu proses konstruksi, tetapi juga dalam bentuk non-fisik seperti menyumbang ide dan dana, sesuai kapasitas masing-masing. Hal ini mengindikasikan bahwa partisipasi warga tidak semata-mata reaktif, melainkan aktif dan kolaboratif, menandakan bahwa program ini berhasil membangun rasa kepemilikan di kalangan warga.

c. Mekanisme Partisipasi Masyarakat pada Program Rumah Layak Huni

Program Rumah Layak Huni di Kampung Suminahikma, Distrik Abenaho, Kabupaten Yalimo, merupakan inisiatif pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hunian bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan pelaksanaannya, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Dalam konteks ini, pelibatan masyarakat secara aktif menjadi kunci utama dalam mewujudkan hunian yang layak dan berkelanjutan.

Kampung Suminahikma, mekanisme partisipasi masyarakat dalam Program Rumah Layak Huni melibatkan beberapa tahapan, termasuk identifikasi kebutuhan, perencanaan bersama, pelaksanaan pembangunan, dan evaluasi hasil. Implementasi mekanisme partisipasi yang efektif di Kampung Suminahikma diharapkan dapat meningkatkan kualitas hunian dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, pendekatan partisipatif menjadi strategi penting dalam pelaksanaan program perumahan yang berorientasi pada kebutuhan dan aspirasi masyarakat lokal.

Mekanisme partisipasi masyarakat dalam Program Rumah Layak Huni tidak bersifat simbolis atau sekadar formalitas, melainkan mencerminkan keterlibatan nyata masyarakat dalam seluruh tahapan program. Partisipasi masyarakat terwujud dalam bentuk konsultasi, kolaborasi, dan pelibatan aktif dalam pengambilan keputusan, mulai dari tahap sosialisasi, identifikasi kebutuhan, penyusunan RAB, hingga pelaksanaan dan evaluasi akhir program. Masyarakat tidak hanya bertindak sebagai penerima manfaat, tetapi turut menjadi perencana, pelaksana, bahkan pengawas program secara kolektif. Tingkat partisipasi ini menunjukkan bahwa masyarakat telah mencapai level "partnership" dalam spektrum partisipasi, di mana mereka diberi ruang untuk menyuarakan aspirasi, menentukan prioritas, dan terlibat langsung dalam kegiatan fisik seperti kerja bakti. Hal ini menunjukkan terbangunnya rasa kepemilikan terhadap

program dan mendorong keberlanjutan hasilnya, karena masyarakat merasa bertanggung jawab atas proses dan outcome yang dicapai bersama.

Keterlibatan aktif warga dalam seluruh tahapan pelaksanaan, mulai dari sosialisasi, perencanaan, hingga pelaksanaan pembangunan dan evaluasi akhir. Hal ini sejalan dengan pandangan Adisasmita (2006) bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan mencakup keterlibatan dalam seluruh proses, termasuk dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Keterlibatan masyarakat dalam menentukan daftar penerima bantuan, kerja bakti saat pembangunan, hingga evaluasi hasil program mencerminkan implementasi prinsip-prinsip partisipasi deliberatif yang memberi ruang bagi warga untuk mendefinisikan kebutuhan dan mengontrol jalannya program. Keterlibatan langsung dalam pengambilan keputusan seperti ini dapat dikategorikan sebagai bentuk partisipasi warga negara dalam pembangunan yang mendalam. Oleh karena itu, mekanisme partisipasi yang diterapkan di Kampung Suminahikma menjadi contoh baik praktik partisipasi masyarakat dalam pembangunan perumahan yang berkeadilan dan berkelanjutan.

d. Peran Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan

Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan pembangunan memiliki peran krusial dalam memastikan keberhasilan program-program pemerintah, termasuk Program Rumah Layak Huni di Kampung Suminahikma, Distrik Abenaho, Kabupaten Yalimo. Keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap hasil pembangunan. Dengan demikian, partisipasi masyarakat bukan hanya sebagai pelengkap, tetapi sebagai elemen inti dalam keberhasilan program perumahan layak huni. Implementasi Program Rumah Layak Huni di Kampung Suminahikma menunjukkan bahwa keberhasilan program sangat bergantung pada sejauh mana masyarakat dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan.

Peran masyarakat dalam pengambilan keputusan pada Program Rumah Layak Huni berada pada tingkat partisipasi yang tinggi, khususnya pada bentuk partisipasi deliberatif dan kemitraan. Masyarakat tidak hanya dilibatkan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai aktor utama dalam proses musyawarah, penentuan penerima bantuan, serta pemilihan bahan bangunan yang sesuai dengan kondisi lokal. Mereka diberikan ruang untuk menyampaikan pendapat, melakukan usulan, hingga terlibat dalam mekanisme voting yang mencerminkan praktik demokratis di tingkat komunitas. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat telah melampaui sekadar konsultasi dan telah menyentuh aspek pengambilan keputusan secara kolektif, yang memperkuat rasa memiliki terhadap program. Keterlibatan aktif sejak tahap perencanaan tidak hanya mendorong transparansi, tetapi juga membentuk komitmen warga untuk menjaga dan mendukung keberlanjutan hasil pembangunan, karena mereka merasa bahwa rumah yang dibangun adalah hasil keputusan bersama dan bukan semata-mata bantuan dari luar. Dengan demikian, Program Rumah Layak Huni di kampung tersebut mencerminkan

pendekatan partisipatif yang substansial, di mana masyarakat berperan sebagai subjek, bukan objek pembangunan.

Keterlibatan aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan merupakan elemen strategis dalam menjamin keberhasilan Program Rumah Layak Huni di Kampung Suminahikma, Distrik Abenaho, Kabupaten Yalimo. Proses musyawarah yang terbuka, seperti digambarkan oleh salah satu informan menunjukkan bahwa masyarakat berperan langsung dalam menentukan penerima bantuan serta jenis bahan bangunan yang relevan secara lokal. Oleh sebab itu, keberhasilan Program Rumah Layak Huni tidak hanya bergantung pada dukungan logistik atau anggaran, tetapi juga pada komitmen untuk membangun sistem yang mengakui dan mengandalkan aspirasi masyarakat sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan.

e. Variasi Partisipasi antar Kelompok

Partisipasi masyarakat dalam program pembangunan perumahan, seperti Program Rumah Layak Huni di Kampung Suminahikma, menunjukkan adanya variasi yang signifikan antar kelompok sosial, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, akses informasi, dan struktur sosial lokal. Dalam konteks Kampung Suminahikma, kelompok masyarakat dengan akses informasi yang lebih baik dan keterlibatan dalam struktur pemerintahan lokal cenderung memiliki partisipasi yang lebih aktif dibandingkan kelompok lain yang kurang terlibat. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi informasi dan pemberdayaan masyarakat menjadi kunci dalam meningkatkan partisipasi yang merata.

Adanya variasi partisipasi antar kelompok dalam pelaksanaan Program Rumah Layak Huni yang mencerminkan bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat yang tidak seragam. Perbedaan ini terlihat dari pembagian peran berdasarkan usia, gender, dan tingkat pendidikan. Kelompok orang tua lebih cenderung terlibat pada tahap perencanaan dan pengambilan keputusan melalui musyawarah, sementara generasi muda lebih dominan dalam kerja fisik seperti pembangunan rumah secara langsung. Di sisi lain, perempuan masih cenderung dibatasi pada peran-peran domestik seperti logistik dan konsumsi, dengan keterlibatan yang minim dalam proses pengambilan keputusan atau musyawarah kampung. Selain itu, tingkat pendidikan juga memengaruhi partisipasi, di mana masyarakat yang memiliki latar belakang pendidikan cenderung lebih aktif dalam forum diskusi dan memahami tujuan program, sedangkan mereka yang tidak bersekolah lebih banyak terlibat dalam pelaksanaan teknis tanpa pemahaman menyeluruh terhadap esensi program. Situasi ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam program ini bersifat stratifikatif, dengan dominasi kelompok tertentu dalam proses pengambilan keputusan, sementara kelompok lain hanya menjadi pelaksana pasif. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih inklusif untuk memastikan bahwa seluruh lapisan masyarakat, tanpa memandang usia, gender, maupun tingkat pendidikan, memiliki kesempatan yang setara dalam menyampaikan aspirasi, memahami tujuan program, dan

berkontribusi secara bermakna terhadap keberhasilan pembangunan rumah layak huni di kampung mereka.

Variasi partisipasi antar kelompok sosial dalam Program Rumah Layak Huni di Kampung Suminahikma, Distrik Abenaho, menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat tidak seragam, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti latar belakang pendidikan, struktur sosial, dan akses terhadap informasi. Kelompok masyarakat dengan tingkat pendidikan lebih tinggi dan memiliki relasi yang kuat dengan struktur pemerintahan kampung cenderung tampil lebih vokal dalam musyawarah pembangunan, sebagaimana terlihat dari pernyataan informan yang menyebutkan bahwa “yang sudah sekolah biasanya lebih berani bicara di rapat kampung”, sedangkan kelompok lain hanya terlibat dalam aspek fisik tanpa memahami substansi program. Lebih jauh, keberagaman kontribusi masyarakat di Kampung Suminahikma, baik dalam bentuk tenaga, materi, maupun ide, menunjukkan bahwa partisipasi tidak hanya bersifat formal, tetapi juga substantif sesuai kapasitas masing-masing kelompok. Seperti diungkapkan dalam wawancara, orang tua berperan dalam musyawarah, anak muda aktif dalam pekerjaan fisik, sementara perempuan cenderung berkontribusi di dapur dan logistik, menunjukkan adanya distribusi partisipasi berdasarkan peran sosial yang telah terinternalisasi. Oleh karena itu, dalam konteks pembangunan kampung, penting untuk menciptakan ruang-ruang deliberatif yang egaliter agar seluruh lapisan masyarakat merasa memiliki dan terlibat secara bermakna dalam setiap tahapan program.

3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Masyarakat Pada Program Rumah Layak Huni

Partisipasi aktif masyarakat merupakan elemen krusial dalam keberhasilan Program Rumah Layak Huni di Kampung Suminahikma, Distrik Abenaho, Kabupaten Yalimo. Faktor-faktor pendukung partisipasi tersebut meliputi komunikasi yang efektif antara pelaksana program dan masyarakat, ketersediaan sumber daya yang memadai, serta struktur birokrasi yang mendukung pelaksanaan program. Selain itu, kesadaran masyarakat akan pentingnya memiliki rumah yang layak huni juga menjadi pendorong partisipasi mereka dalam program ini. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak dan kesadaran masyarakat, diharapkan program ini dapat berjalan dengan efektif dan mencapai tujuannya. Namun, terdapat beberapa faktor yang menghambat partisipasi masyarakat dalam Program Rumah Layak Huni di Kampung Suminahikma. Faktor-faktor tersebut antara lain kondisi ekonomi yang kurang mendukung, kurangnya sosialisasi program, serta rendahnya tingkat pendidikan masyarakat. Secara spesifik untuk Faktor pendukung dan penghambat partisipasi khususnya pada konteks partisipasi masyarakat dalam program rumah layak huni di Kampung Suminahikma Distrik Abenaho Kabupaten Yalimo dipaparkan sebagai berikut ini:

a. Faktor Pendukung

Partisipasi aktif masyarakat memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan implementasi Program Rumah Layak Huni di Kampung Suminahikma, Distrik Abenaho, Kabupaten Yalimo. Partisipasi tersebut bukan sekadar kehadiran fisik dalam kegiatan pembangunan, tetapi mencakup keterlibatan secara emosional dan pengambilan keputusan yang mencerminkan kepentingan bersama. Sejumlah faktor diketahui mendorong keterlibatan ini, antara lain adanya komunikasi yang terbangun secara efektif antara pelaksana program dengan warga, tersedianya sumber daya seperti tenaga kerja dan material, serta dukungan dari sistem birokrasi lokal yang mampu memfasilitasi jalannya program. Hal ini diperkuat dengan adanya keterlibatan langsung dari pemerintah daerah yang memberikan legitimasi dan dorongan moral kepada masyarakat untuk turut berkontribusi dalam pembangunan. Sinergi antara kesadaran masyarakat dan dukungan kelembagaan dari pemerintah memperlihatkan potensi besar untuk mendorong keberlanjutan program serupa di wilayah lain. Oleh karena itu, keberhasilan Program Rumah Layak Huni di kampung ini sangat bergantung pada kesinambungan komunikasi, koordinasi, serta rasa memiliki yang tinggi dari seluruh pemangku kepentingan yang terlibat.

Partisipasi masyarakat dalam Program Rumah Layak Huni dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung, terutama kepemimpinan kampung dan komunikasi terbuka. Kepemimpinan kepala kampung yang responsif dan mengajak masyarakat berdiskusi sebelum mengambil keputusan meningkatkan rasa percaya dan keterlibatan warga. Adanya pendamping program yang menjelaskan teknis pelaksanaan dan informasi yang mudah diakses melalui media kampung serta pengumuman di balai kampung membantu masyarakat memahami tujuan, proses, dan manfaat program. Kesadaran kolektif akan kepentingan bersama juga mendorong masyarakat untuk berkontribusi dalam bentuk tenaga, ide, dan dukungan administratif. Masyarakat yang merasa dilibatkan, dihargai pendapatnya, dan mendapatkan informasi cukup cenderung menunjukkan semangat gotong royong dan tanggung jawab dalam menyukseskan program. Oleh karena itu, keterbukaan, komunikasi efektif, dan dukungan teknis adalah faktor penting untuk mendorong partisipasi masyarakat. Partisipasi aktif masyarakat dalam Program Rumah Layak Huni di Kampung Suminahikma dipengaruhi oleh komunikasi efektif, sumber daya lokal, dan dukungan dari pemerintah. Masyarakat terlibat tinggi karena program ini memenuhi kebutuhan dasar dan mengedepankan pendekatan inklusif, seperti diungkapkan salah satu informan yang menyatakan keikutsertaan dalam bantuan tenaga, saran, dan pengurusan proposal. Kesadaran masyarakat akan pentingnya rumah layak huni sebagai simbol harga diri dan kesejahteraan mendorong keterlibatan mereka dalam program. Oleh karena itu, faktor pendukung seperti kepemimpinan terbuka, komunikasi efektif, dan kesadaran sosial kolektif perlu dijaga agar partisipasi masyarakat menjadi budaya dalam pembangunan berbasis kebutuhan warga.

b. Faktor Penghambat

Faktor Partisipasi masyarakat dalam Program Rumah Layak Huni di Kampung Suminahikma menghadapi berbagai hambatan yang cukup kompleks dan saling berkaitan. Salah satu faktor utama adalah kondisi ekonomi warga yang tergolong rendah, sehingga menyulitkan mereka untuk menyediakan kontribusi material maupun tenaga dalam proses pembangunan. Rendahnya intensitas sosialisasi dari pihak penyelenggara program turut menyebabkan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap tujuan, manfaat, serta mekanisme pelaksanaan program. Minimnya komunikasi dua arah antara pelaksana dan masyarakat menjadi persoalan yang krusial dan harus segera diatasi agar program dapat berjalan sesuai harapan. Tingkat pendidikan yang rendah mengakibatkan kurangnya kesadaran dan kapabilitas masyarakat untuk berperan aktif dalam program pembangunan. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan di bidang konstruksi menjadi hambatan, sehingga masyarakat merasa tidak mampu terlibat langsung dalam pembangunan rumah mereka. Penting bagi pelaksana program untuk memberikan pelatihan dan pendampingan agar masyarakat memahami dan dapat berkontribusi. Strategi ini diharapkan meningkatkan keterlibatan masyarakat dan memperkuat rasa memiliki terhadap hasil pembangunan.

Terdapat beberapa faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam Program Rumah Layak Huni, termasuk keterbatasan ekonomi, kurangnya informasi, serta hambatan komunikasi dan akses teknologi. Informan pertama menekankan bahwa prioritas masyarakat terfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar, mengakibatkan kurangnya waktu dan energi untuk terlibat dalam musyawarah atau kerja bakti. Sistem penyampaian informasi dari aparat kampung yang lemah menyebabkan banyak warga tidak mengetahui jadwal kegiatan penting. Penggunaan bahasa formal dan teknis dalam sosialisasi juga membuat sebagian warga merasa terasing dan memilih sebagai pendengar pasif. Kendala geografis dan kurangnya fasilitas transportasi mengurangi minat kehadiran dalam kegiatan komunitas. Ini menunjukkan bahwa partisipasi dipengaruhi oleh konteks struktural dan kultural, bukan hanya kemauan masyarakat. Peningkatan partisipasi memerlukan pendekatan inklusif dan adaptif dari penyelenggara, dengan informasi yang jelas dan solusi yang sesuai dengan kondisi masyarakat. Salah satu faktor penghambat partisipasi dalam Program Rumah Layak Huni di Kampung Suminahikma adalah kondisi ekonomi rumah tangga yang rendah, membatasi kontribusi warga secara tenaga dan materi. Masyarakat lebih memprioritaskan kegiatan ekonomi harian, seperti berkebun, daripada terlibat dalam rapat atau kerja bakti. Selain itu, terdapat keluhan tentang informasi yang tidak merata dari aparat kampung.

Hambatan komunikasi antara pelaksana dan warga memperlemah keterlibatan komunitas, terutama ketika sosialisasi program tidak menggunakan pendekatan kultural dan bahasa lokal yang mudah dipahami. Rendahnya pendidikan dan keterampilan teknis masyarakat di bidang konstruksi, selain hambatan ekonomi dan komunikasi, menghambat keterlibatan warga dalam pembangunan rumah layak. Beberapa warga

merasa tidak percaya diri akibat penggunaan bahasa rumit dalam sosialisasi, sehingga memilih untuk tidak berpartisipasi.

c. Peran Aparat Kampung dan Pemerintah

Aparat kampung dan pemerintah daerah berperan penting dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan rumah layak huni, terutama di pedesaan seperti Kampung Suminahikma, Distrik Abenaho, Kabupaten Yalimo. Mereka berfungsi sebagai penghubung antara pemerintah dan masyarakat, memastikan informasi program disampaikan dengan baik dan masyarakat terlibat dalam pelaksanaannya. Pemerintah daerah berperan dalam memberikan dukungan teknis dan finansial serta melakukan pembinaan dan pengawasan program untuk mencapai sasaran yang diinginkan (Kemenko PMK, 2022). Sinergi antara aparat kampung, pemerintah daerah, dan masyarakat membuat program rumah layak huni lebih efektif dan berkelanjutan. Partisipasi aktif masyarakat dalam program rumah layak huni meningkatkan kualitas hunian dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Aparat kampung dan pemerintah berperan penting dalam memfasilitasi masyarakat untuk terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Pemerintah mendorong partisipasi masyarakat dengan bantuan stimulan dan pelatihan keterampilan untuk mendukung pembangunan rumah swadaya. Kolaborasi antara aparat kampung, pemerintah, dan masyarakat menjadi kunci untuk menciptakan hunian layak dan meningkatkan kesejahteraan di Kampung Suminahikma.

Peran aparat kampung sangat penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Program Rumah Layak Huni, berfungsi sebagai jembatan komunikasi yang memastikan alur informasi antara pemerintah dan masyarakat berjalan dua arah, dari sosialisasi hingga pengawalan implementasi. Mereka berperan penting dalam memfasilitasi musyawarah kampung, mengumpulkan aspirasi warga, mendampingi penyusunan proposal, dan menjelaskan teknis program, termasuk dengan pendekatan kultural. Hal ini membangun rasa percaya dan kepemilikan masyarakat terhadap program. Dukungan pemerintah distrik dalam aspek teknis dan pendanaan juga memperkuat sinergi antarlevel pemerintahan, yang menjadi fondasi keberhasilan program. Peran aparat kampung bisa menjadi penghambat jika tidak aktif atau kurang memahami program, serta tidak dapat mendampingi masyarakat secara inklusif. Ketidaksiapan aparat dalam menjawab kebingungan warga dan lemahnya pengawasan dapat menurunkan partisipasi masyarakat akibat kurangnya informasi dan kekecewaan terhadap proses yang tidak transparan. Efektivitas aparat kampung menentukan tingkat keterlibatan, penghargaan, dan motivasi masyarakat dalam program pembangunan perumahan. Peran aparat kampung dan pemerintah daerah adalah kunci untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Program Rumah Layak Huni di Kampung Suminahikma, Distrik Abenaho, Kabupaten Yalimo.

Aparat kampung berfungsi sebagai fasilitator komunikasi, penyambung informasi, dan pengorganisir masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Mereka

menjadi jembatan antara masyarakat dan pemerintah daerah dengan menyosialisasikan program, menginisiasi musyawarah, dan membantu penyusunan proposal. Dukungan teknis dan finansial pemerintah distrik memperkuat efektivitas program melalui bantuan stimulan dan pelatihan keterampilan yang mendorong partisipasi swadaya (Kemenko PMK, 2022). Namun, peran aparat kampung dan pemerintah menghadapi tantangan yang menghambat partisipasi masyarakat, terutama dalam konteks sosial, ekonomi, dan kultural yang kompleks. Beberapa hambatan yang muncul adalah rendahnya literasi masyarakat tentang prosedur administratif, keterbatasan pemahaman bahasa program, dan kurangnya kapasitas teknis untuk pembangunan rumah secara mandiri. Aparat kampung seringkali perlu menjelaskan prosedur dengan bahasa daerah, menunjukkan adanya kesenjangan komunikasi yang perlu diatasi. Untuk mengatasi hambatan, aparat kampung perlu diperkuat lewat pelatihan dan dukungan berkelanjutan, sementara pemerintah daerah harus menciptakan sistem pengawasan yang adaptif untuk memastikan partisipasi masyarakat yang inklusif.

d. Kordinasi Antar-Instansi

Koordinasi antar-instansi sangat penting dalam pelaksanaan Program Rumah Layak Huni di Kampung Suminahikma, Distrik Abenaho, Kabupaten Yalimo. Keberhasilan program ini bergantung pada sinergi antara lembaga pemerintah dan masyarakat. Koordinasi efektif antara Dinas Sosial, Dinas Perumahan, dan pemerintah distrik akan memastikan pelaksanaan program yang efisien dan tepat sasaran. Partisipasi masyarakat merupakan kunci keberhasilan Program Rumah Layak Huni. Keterlibatan aktif warga di setiap tahap, dari perencanaan hingga evaluasi, diharapkan dapat meningkatkan kualitas hunian dan memberdayakan komunitas Kampung Suminahikma.

Koordinasi antar instansi adalah faktor kunci yang mendukung partisipasi masyarakat dalam Program Rumah Layak Huni. Keberhasilan program bergantung pada sinergi efektif antara Dinas Perumahan, aparat kampung, dan pelaksana lapangan. Koordinasi yang baik, melalui pertemuan semua pihak dan pembagian peran jelas, meningkatkan kepercayaan masyarakat dan keterlibatan aktif dalam program. Ini mendukung transparansi, memperjelas pelaksanaan, dan memperkuat rasa memiliki terhadap hasil pembangunan. Koordinasi yang lemah, seperti kurangnya komunikasi antar instansi, membuat masyarakat ragu untuk terlibat, menghambat efektivitas program. Oleh karena itu, koordinasi harus bersifat strategis untuk menciptakan pelaksanaan yang inklusif dan membangun kepercayaan serta keterlibatan masyarakat. Koordinasi antar-instansi adalah faktor penting untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Program Rumah Layak Huni di Kampung Suminahikma, Distrik Abenaho, Kabupaten Yalimo. Ketika pemangku kepentingan duduk bersama, masyarakat merasa lebih yakin dan terlibat aktif, sehingga koordinasi tidak hanya memperlancar pelaksanaan tetapi juga membangun kepercayaan masyarakat.

Koordinasi lintas sektor yang baik mendukung partisipasi aktif masyarakat dengan mengintegrasikan informasi, pembagian peran yang jelas, dan komitmen kolektif. Sebaliknya, lemahnya koordinasi antar-instansi dapat menghambat partisipasi masyarakat, terutama akibat ketidaksinkronan informasi dan ketidakjelasan peran. Pengalaman warga Kampung Suminahikma menunjukkan bahwa kurangnya penjelasan langsung dari aparat kampung setelah informasi dari pemerintah kabupaten menimbulkan kebingungan dan menurunkan semangat partisipatif masyarakat. Koordinasi seremonial tanpa pembagian tugas konkret menyebabkan disorientasi peran, sehingga setiap instansi perlu memiliki tugas yang jelas untuk menghindari kebingungan dan meningkatkan semangat masyarakat. Kurangnya koordinasi substansif menghambat partisipasi fungsional, karena partisipasi hanya berkembang jika masyarakat merasa dilibatkan secara nyata dalam semua tahapan pembangunan (Equanti, 2014).

e. Inisiatif dan Strategis Peningkatan Partisipasi

Partisipasi masyarakat adalah kunci keberhasilan Program Rumah Layak Huni di Kampung Suminahikma, Yalimo, yang bergantung pada keterlibatan aktif warga mulai dari perencanaan hingga pemeliharaan. Faktor pendukung partisipasi terdiri dari motivasi untuk meningkatkan kualitas hidup, solidaritas sosial, dan kepercayaan terhadap manfaat program. Namun, ada juga faktor penghambat partisipasi masyarakat. Kondisi ekonomi sulit, seperti pekerjaan yang menyita waktu dan rendahnya penghasilan, menjadi alasan utama kurangnya keterlibatan warga. Selain itu, pendidikan rendah dan kurangnya informasi tentang program juga menghambat partisipasi aktif. Untuk mengatasi hambatan ini, diperlukan strategi komunikasi efektif, pemberdayaan komunitas, dan penyesuaian jadwal kegiatan dengan ketersediaan waktu masyarakat.

Inisiatif dan strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam Program Rumah Layak Huni di Kampung Suminahikma dipengaruhi oleh kesadaran kolektif, kepedulian sosial, dan musyawarah partisipatif. Kegiatan gotong royong, urunan bahan bangunan, dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan mencerminkan modal sosial yang kuat serta semangat kebersamaan sebagai pendorong partisipasi aktif. Strategi aparat kampung, seperti sosialisasi door to door, melibatkan tokoh lokal, dan pemanfaatan media komunikasi, efektif meningkatkan keterlibatan warga. Namun, wawancara menunjukkan penghambat, yaitu keterbatasan kapasitas teknis warga dalam pembangunan fisik yang memerlukan pelatihan khusus. Meskipun partisipasi masyarakat sudah baik, keberlanjutan dan efektivitas program memerlukan penguatan kapasitas melalui pelatihan dan pendampingan agar masyarakat dapat berkontribusi secara teknis.

Inisiatif dalam Program Rumah Layak Huni di Kampung Suminahikma menunjukkan bahwa keterlibatan warga adalah bentuk kontribusi fisik dan kesadaran kolektif untuk meningkatkan kualitas hidup. Wawancara menunjukkan bahwa masyarakat aktif dalam gotong royong, termasuk menimbun tanah, menyumbang bahan bangunan, dan berpartisipasi dalam rapat perencanaan untuk menentukan prioritas

penerima manfaat. Kolaborasi antara aparat kampung dan warga kunci dalam mengonsolidasikan partisipasi dari perencanaan hingga pemeliharaan pembangunan. Keberhasilan program ini terhambat oleh faktor kompleks seperti keterbatasan ekonomi, waktu, dan tingkat pendidikan. Pekerjaan utama yang menyita waktu dan penghasilan rendah membuat warga kesulitan untuk berpartisipasi secara konsisten dalam kegiatan pembangunan rumah. Strategi yang dijalankan, seperti sosialisasi rumah ke rumah, pelibatan tokoh masyarakat, dan penggunaan media lokal, berhasil meningkatkan keterlibatan warga dalam pertemuan dan masukan langsung. Namun, untuk meningkatkan partisipasi, perlu penguatan kapasitas teknis masyarakat melalui pelatihan pembangunan rumah dan peran fasilitator lokal.

3.3 Dampak Partisipasi Terhadap Keberhasilan Keberlanjutan Program

Partisipasi masyarakat sangat penting untuk keberhasilan Program Rumah Layak Huni di Kampung Suminahikma. Keterlibatan aktif warga dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap hasil pembangunan. Kampung Suminahikma berharap partisipasi aktif masyarakat dapat memperkuat keberhasilan dan keberlanjutan program rumah layak huni, serta membangun kemandirian dan pemberdayaan komunitas lokal. Diperlukan strategi mendorong partisipasi masyarakat dan kepemimpinan lokal yang responsif untuk memastikan keberhasilan Program Rumah Layak Huni di Kampung Suminahikma. Olehnya secara spesifik untuk konteks yang terjadi di Kampung Suminahikma Distrik Abenaho Kabupaten Yalimo dipaparkan sebagai berikut ini:

a. Dampak Partisipasi terhadap Keberhasilan Program

Partisipasi masyarakat adalah kunci keberhasilan Program Rumah Layak Huni di Kampung Suminahikma. Keterlibatan aktif warga dari perencanaan hingga evaluasi meningkatkan rasa memiliki dan memastikan kebutuhan lokal terpenuhi. Pelibatan masyarakat aktif dalam Program Rumah Layak Huni di Kampung Suminahikma dapat meningkatkan kualitas dan keberlanjutan program, yang sangat bergantung pada partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan dan pengelolaan hasil pembangunan. Partisipasi masyarakat krusial tidak hanya pada tahap awal program, tetapi juga untuk keberlanjutan hasil pembangunan. Oleh karena itu, strategi pelibatan masyarakat secara menyeluruh diperlukan dalam Program Rumah Layak Huni di Kampung Suminahikma untuk mencapai keberhasilan jangka panjang.

Partisipasi aktif masyarakat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dan keberlanjutan program pembangunan rumah layak huni di Kampung Sahikma. Pelibatan warga sejak tahap perencanaan penting untuk meningkatkan pemahaman, rasa memiliki, dan tanggung jawab kolektif terhadap hasil pembangunan. Keterlibatan masyarakat meliputi kontribusi fisik, emosional, dan sosial yang memperkuat kohesi komunitas. Informan kedua menekankan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengawasan dan

umpan balik mempercepat pembangunan dan memastikan kualitas sesuai kebutuhan lokal. Partisipasi masyarakat menciptakan dialog antara warga dan pemerintah, mendorong akuntabilitas dan transparansi program. Ini bukan hanya indikator keberhasilan jangka pendek, tetapi juga fondasi keberlanjutan program secara sosial dan struktural, menjadikan masyarakat agen perubahan yang merawat dan mengembangkan hasil pembangunan jangka panjang.

Partisipasi masyarakat menjadi kunci keberhasilan Program Rumah Layak Huni di Kampung Suminahikma, Distrik Abenaho. Keterlibatan warga sejak perencanaan hingga pelaksanaan menciptakan rasa memiliki yang tinggi. Melalui musyawarah dan kontribusi pengumpulan material lokal, warga terhubung secara emosional dengan program, sehingga meningkatkan kepedulian terhadap pemanfaatan dan pemeliharaan rumah. Keterlibatan masyarakat bukan hanya kontribusi fisik, tetapi juga kontrol sosial dan tanggung jawab kolektif yang memperkuat keberhasilan program rumah layak huni. Keberlanjutan pembangunan sangat dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat dalam pengawasan dan pemeliharaan, seperti yang disoroti oleh informan yang menekankan pentingnya umpan balik warga terhadap kualitas bangunan dan proses pelaksanaan di lapangan. Tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi berbanding lurus dengan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan dan aset pembangunan. Oleh karena itu, strategi partisipatif yang inklusif perlu ditingkatkan agar manfaat program tidak hanya terbatas pada pembangunan fisik, tetapi juga memicu perubahan sosial berkelanjutan melalui peran aktif masyarakat dalam menjaga program.

b. Kontribusi Partisipasi terhadap Keberlanjutan

Partisipasi masyarakat sangat penting untuk keberhasilan Program Rumah Layak Huni di Kampung Suminahikma, Distrik Abenaho, Kabupaten Yalimo. Keterlibatan aktif warga dalam setiap tahap—dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi—dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap hasil pembangunan. Partisipasi masyarakat menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab, sehingga meningkatkan efektivitas program dan keberlanjutan hasil pembangunan. Partisipasi masyarakat berdampak positif pada aspek sosial dan ekonomi di Desa Sea, Kabupaten Minahasa, melalui kebijakan pembangunan perumahan yang meningkatkan pendapatan serta kemajuan pendidikan, kegiatan sosial, dan agama. Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan perumahan meningkatkan kualitas hunian, kohesi sosial, dan kesejahteraan. Oleh karena itu, partisipasi aktif masyarakat sangat penting dalam Program Rumah Layak Huni di Kampung Suminahikma untuk mencapai keberhasilan dan keberlanjutan yang optimal.

Partisipasi aktif masyarakat berkontribusi signifikan terhadap keberlanjutan dan keberhasilan Program Rumah Layak Huni, terutama dalam seluruh tahapan program. Dari perencanaan hingga pengawasan, penting untuk membangun rasa memiliki terhadap hasil pembangunan agar program dianggap sebagai milik bersama, bukan hanya milik

pemerintah. Informan pertama menyatakan bahwa keterlibatan langsung, seperti membawa bahan bangunan dan membantu pengecatan, membuat masyarakat merasa memiliki rumah, sehingga mendorong kesadaran untuk merawatnya. Informan kedua menambahkan bahwa partisipasi ini juga meningkatkan pemahaman tentang tujuan program dan memperlancar komunikasi antara warga dan pelaksana. Mekanisme pemeliharaan berbasis komunitas ini responsif terhadap kerusakan, menjadikan keberlanjutan program bergantung pada komitmen warga, bukan hanya intervensi pemerintah. Partisipasi masyarakat berperan penting dalam efisiensi dan keberlanjutan program secara sosial, teknis, dan kelembagaan. Partisipasi aktif masyarakat dalam Program Rumah Layak Huni di Kampung Suminahikma, Distrik Abenaho, Kabupaten Yalimo, berperan penting untuk keberhasilan program. Partisipasi ini tidak hanya meningkatkan rasa memiliki terhadap pembangunan, tetapi juga memastikan keberlanjutan dan pemanfaatan hasil program untuk kesejahteraan komunitas.

c. Pemanfaatan Masukan Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam Program Rumah Layak Huni di Kampung Suminahikma sangat penting untuk keberhasilan dan keberlanjutan program. Keterlibatan warga dari perencanaan hingga evaluasi meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab kolektif terhadap pemeliharaan rumah yang dibangun. Partisipasi masyarakat memperkuat hubungan sosial antarwarga, menciptakan lingkungan harmonis, dan mendukung keberlanjutan Program Rumah Layak Huni di Kampung Suminahikma. Masukan masyarakat menjadi kunci keberhasilan jangka panjang program ini. Partisipasi masyarakat dalam program perumahan berdampak pada aspek fisik, sosial, dan ekonomi, serta meningkatkan kapasitas pengelolaan sumber daya lokal dan kemandirian komunitas dalam memenuhi kebutuhan perumahan. Partisipasi masyarakat mempercepat pencapaian tujuan program dan memastikan hasil pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, strategi yang mendorong partisipasi aktif harus menjadi fokus dalam Program Rumah Layak Huni di Kampung Suminahikma. Tentu! Silakan berikan teks yang ingin Anda persingkat.

Pemanfaatan masukan masyarakat berpengaruh besar pada keberhasilan dan keberlanjutan Program Rumah Layak Huni, dengan keterlibatan warga dari perencanaan hingga evaluasi menunjukkan praktik partisipatif yang nyata. Masyarakat dilibatkan dalam menyampaikan aspirasi terkait desain, bahan bangunan, dan kriteria penerima manfaat, memperkuat rasa kepemilikan terhadap pembangunan. Partisipasi tetap dijaga melalui respon cepat terhadap pengaduan, seperti masalah tukang yang lamban, mencerminkan pengawasan sosial yang aktif. Pelibatan warga dalam evaluasi program menjadikan suara masyarakat sebagai dasar perbaikan kebijakan. Ini meningkatkan efektivitas program dan memperkuat legitimasi sosial, yang berkontribusi pada keberlanjutan pemanfaatan rumah layak huni. Pemanfaatan masukan masyarakat dalam Program Rumah Layak Huni di Kampung Suminahikma berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan program.

Keterlibatan warga dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat adalah praktik demokrasi partisipatif yang nyata. Keterbukaan pemerintah kampung dalam menyerap aspirasi mengenai desain rumah, bahan lokal, dan pemilihan penerima bantuan menguatkan hal ini.

Wawancara warga Kampung Suminahikma menunjukkan bahwa usulan penggunaan kayu lokal untuk rumah diterima dan diimplementasikan, mengindikasikan dampak positif partisipasi masyarakat terhadap hasil pembangunan. Dampak partisipasi terhadap keberlanjutan program mencakup hasil fisik, kemampuan komunitas mengelola konflik, menyesuaikan diri dengan dinamika program, dan memberikan ide perbaikan. Pemanfaatan masukan masyarakat adalah kunci dalam pembangunan rumah dan juga fondasi bagi pembangunan sosial berkelanjutan yang didasarkan pada nilai gotong royong dan kontrol sosial komunitas.

2. SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut ini:

Pertama, Bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Rumah Layak Huni di Kampung Suminahikma menunjukkan variasi yang mencerminkan dinamika sosial setempat. Masyarakat berpartisipasi dalam berbagai tahap, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pemanfaatan hasil program, meskipun keterlibatan dalam tahap evaluasi masih tergolong rendah. Tingkat partisipasi bervariasi dari informing hingga partnership, namun belum sepenuhnya mencapai tahap delegated power. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat lebih bersifat konsultatif dan informatif, di mana mereka lebih sering dilibatkan sebagai penerima informasi ketimbang pengambil keputusan. Meski demikian, adanya semangat gotong royong dan keterlibatan tokoh adat memperlihatkan potensi besar untuk meningkatkan tingkat partisipasi di masa mendatang.

Kedua, Faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam program ini antara lain adalah keberadaan aparat kampung yang proaktif, pendekatan budaya yang inklusif, serta semangat kolektif masyarakat yang tinggi. Peran tokoh masyarakat dan kepercayaan terhadap pelaksana program juga turut memperkuat keterlibatan warga. Namun demikian, partisipasi juga dihambat oleh beberapa kendala struktural seperti rendahnya tingkat pendidikan, keterbatasan akses informasi, dan minimnya pengalaman masyarakat dalam program serupa. Selain itu, tantangan geografis dan infrastruktur di Distrik Abenaho turut menghambat mobilisasi partisipasi secara menyeluruh. Dengan

demikian, peningkatan kapasitas dan sosialisasi berkelanjutan menjadi kebutuhan penting untuk menanggulangi hambatan partisipasi tersebut.

Ketiga, Partisipasi aktif masyarakat memberikan dampak yang signifikan terhadap keberhasilan dan keberlanjutan Program Rumah Layak Huni di Kampung Suminahikma. Keterlibatan mereka meningkatkan rasa memiliki, mempercepat proses pembangunan, serta memperkuat tanggung jawab kolektif terhadap pemeliharaan hasil pembangunan. Program yang melibatkan masyarakat secara aktif terbukti lebih berkelanjutan karena mereka merasa menjadi bagian dari proses, bukan sekadar penerima manfaat. Selain itu, partisipasi masyarakat juga memperkuat solidaritas sosial dan memperluas cakupan manfaat program, baik secara fisik maupun sosial. Oleh karena itu, pelibatan masyarakat secara penuh dalam setiap tahapan program menjadi kunci keberhasilan program pembangunan berbasis komunitas di daerah terpencil seperti Kampung Suminahikma.

REFERENSI

- Adisasmita, R. (2006). *Membangun Desa Partisipatif*. Makassar: Graha Ilmu.
- Arnstein, S. R. (1969). A Ladder of Citizen Participation. *Journal of the American Institute of Planners*, 35(4), 216–224. <https://doi.org/10.1080/01944366908977225>
- Bungin, B. (2002). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. RajaGrafindo Persada.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research (4th ed.)*. Pearson.
- Danim, S. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Pustaka Setia.
- Eko, S. (2004). *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eko, S. (2004). *Pilkada Secara Langsung: Konteks, Proses dan Implikasi, Bahan Diskusi dalam Expert Meeting “Mendorong Partisipasi Publik Dalam Proses Penyempurnaan UU No. 22/1999 di DPR–RI”*. Jakarta: Yayasan Harkat Bangsa.
- Equanti, N. D. (2014). Partisipasi Masyarakat dalam Program Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni di Surakarta. *Jurnal Teknik Sipil dan Perencanaan*, 16(2), 133–140. <https://jurnal.uns.ac.id/JTSP/article/view/2237>
- Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK). (2022). Atasi Kemiskinan Ekstrem, Pemerintah Kolaborasi Bangun Rumah Layak Huni di Permukiman Kumuh. Retrieved from
- Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2022). Pedoman Umum Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya.

- Kurniawan, A., & Sari, D. P. (2019). Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program perumahan: Studi kasus di daerah pedesaan. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 15(2), 123–135.
- Nugroho, H. (2019). Peran pemerintah daerah dalam mendorong partisipasi masyarakat pada program perumahan. *Jurnal Kebijakan Publik*, 11(3), 301–315.
- Putra, A. S., & Dewi, L. K. (2020). Pengaruh tingkat pendidikan terhadap partisipasi masyarakat dalam program pembangunan perumahan. *Jurnal Sosiologi Pembangunan*, 6(2), 89–102.
- Rahayu, M. (2018). Pengawasan masyarakat dalam pelaksanaan program perumahan: Studi kasus di Kabupaten X. *Jurnal Akuntabilitas Publik*, 10(1), 55–70.
- Santoso, B. (2017). Pendekatan partisipatif dalam program perumahan di Desa Ngadirejo, Jawa Tengah. *Jurnal Pembangunan Daerah*, 9(4), 211–225.
- Simanjuntak, T. (2020). Tantangan geografis dan infrastruktur dalam pelaksanaan program perumahan di wilayah terpencil. *Jurnal Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah*, 8(1), 33–47.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Suharto, E. (2016). Kontribusi masyarakat dalam bentuk tenaga kerja dan material pada program perumahan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 14(3), 187–200.
- Suryani, N. (2017). Pengaruh nilai-nilai budaya terhadap partisipasi masyarakat dalam program pembangunan perumahan. *Jurnal Antropologi Indonesia*, 39(2), 142–156.
- Wilil, M., & Aedah, N. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam Program Pembangunan Kampung di Distrik Abenaho Kabupaten Yalimo. *Jurnal Kebijakan Publik*, 10(1), 157–161.
- Wulandari, S. (2017). Partisipasi masyarakat dalam musyawarah perencanaan pembangunan (Musrenbang) untuk program perumahan. *Jurnal Administrasi Publik*, 12(1), 99–115.
- Yulianti, E. (2020). Strategi pemerintah daerah dalam meningkatkan kapasitas dan kesadaran masyarakat pada program perumahan. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, 15(2), 78–90.